

PENELITIAN DOSEN



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE DI PMB HERNI
KABUPATEN BOGOR PERIODE
JANUARI – MEI
TAHUN 2025**

Disusun Oleh :
**DIAN REFLISIANI
ERMA HERDYANA
ZAKIA HARY NISA
ADILLA AMANDA**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ULMU KESEHATAN DAN SAINS UNIVERSITAS
BHAKTI PRATIWI INDONESIA 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Factor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di PMB herni kab. Bogor

Peneliti Utama :

Nama Lengkap : Dian Refflisiani

Anggota : Erma Herdiyana
Adilla Amanda

NIDN : 0217118603

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Profesi Bidan

Tahun Pelaksanaan : 2025

Biaya Penelitian : Rp 5.000.000

Jakarta, Agustus 2025

Mengetahui,
Ketua LPPM

Ketua Peneliti

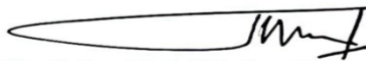


Dr. Bdn. Kursih Sulastri Ningsih, S.SiT, M.Kes
NIDN. 0303027102



Dian Refflisiani, S.SiT, M.Kes
NIDN. 0217118603

Mengesahkan,
Rektor



Dr. Bdn. Hj. Lilik Susilowati, S.Keb. SKM. M. Kes
NIDK : 8914140022

ABSTRAK

Latar Belakang : Antenatal care (ANC) merupakan bentuk layanan atau asuhan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sebelum proses persalinan. Sebanyak 86,7% ibu hamil tercatat telah melakukan kunjungan ANC pertama (K1). Namun, hanya 68,1% yang melanjutkan hingga kunjungan keempat (K4), Selanjutnya hanya 17,6% ibu hamil yang menyelesaikan kunjungan hingga tahap keenam (K6) (Kementerian Kesehatan, 2023). **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di PMB Herni Kabupaten Bogor tahun 2024. **Metode :** penelitian analitik menggunakan pendekatan cross sectional study menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 49 responden memakai data primer analisis menggunakan chi square. **Hasil Penelitian:** Hasil uji statistic chi square Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05).$), usia ibu ($p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05).$), pendidikan ($p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05).$), pekerjaan ibu ($p \text{ value } 0,027 < \alpha (0,05).$), status ekonomi ($p \text{ value } 0,002 < \alpha (0,05).$) dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di PMB Herni Kabupaten Bogor tahun 2024. Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu ($p \text{ value } 0,224 > \alpha (0,05).$) dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di PMB Herni Kabupaten Bogor tahun 2024. **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini 5 variabel yaitu pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi ibu berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di PMB Herni Kabupaten Bogor tahun 2024. **Saran:** Diharapkan dapat memberikan masukan informasi kesehatan khususnya pada ibu hamil untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC selama masa kehamilan.

Kata Kunci : ANC, Ibu hamil, kunjungan kehamilan, Pengetahuan ibu, usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi.

Daftar Bacaan : 75 (2018-2024)

ABSTRACT

Background: Antenatal care (ANC) is a form of health service or care provided to mothers during pregnancy before the delivery process. A total of 86.7% of pregnant women were recorded as having made their first ANC visit (K1). However, only 68.1% continued to the fourth visit (K4). Furthermore, only 17.6% of pregnant women completed the visit up to the sixth stage (K6) (Ministry of Health, 2023). **Research Objective:** To determine the factors that influence the level of compliance of pregnant women in ANC examinations at PMB Herni, Bogor Regency in 2024. **Method:** Analytical research using a cross-sectional study approach using total sampling with a sample size of 49 respondents using primary data analysis using chi square. **Research Results:** Chi square statistical test results There is a significant relationship between maternal knowledge ($p \text{ value } 0.000 < \alpha (0.05).$), maternal age ($p \text{ value } 0.000 < \alpha (0.05).$), education ($p \text{ value } 0.000 < \alpha (0.05).$), maternal occupation ($p \text{ value } 0.027 < \alpha (0.05).$), economic status ($p \text{ value } 0.002 < \alpha (0.05).$) with the level of compliance of pregnant women in ANC examinations at PMB Herni, Bogor Regency in 2024. There is no significant relationship between maternal parity ($p \text{ value } 0.224 > \alpha (0.05).$) with the level of compliance of pregnant women in ANC examinations at PMB Herni, Bogor Regency in 2024. **Conclusion:** In this study, 5 variables, namely knowledge, age, education, occupation and economic status of the mother are related to the level of compliance of pregnant women in ANC examinations at PMB Herni, Bogor Regency in 2024. **Suggestion:** It is hoped that it can provide input on health information, especially for pregnant women to increase insight and knowledge about the importance of conducting ANC examinations during pregnancy

Keywords: ANC, pregnant women, prenatal visits, maternal knowledge, age, education, occupation, economic status.

Reading List: 75 (2018-2024)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang berhubunga mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kab. Bogor ”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan perlindungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini.
2. Yayasan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dalam Mengsuport dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Rektor Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia atas support system dan arahannya.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis harapan mudah – mudahan laporan hasil ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan rujukan dalam proses pembelajaran yang akan datang. kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

Bogor, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Umum.....	10
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
1.5 Ruang Lingkup	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Antenatal Care (ANC)	14
2.2 Kepatuhan Ibu Hamil	16
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	18
2.4 Kerangka Teori.....	26
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	29
3.1 Kerangka Konsep.....	29
3.2 Definisi Operasional	29
3.1 Hipotesis	32
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	33
4.1 Desain Penelitian.....	33

4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
4.2.1	Lokasi Penelitian	33
4.2.2	Waktu Penelitian.....	33
4.3	Populasi dan Sampel	34
4.3.1	Populasi	34
4.3.2	Sampel.....	34
4.3.3	Jumlah dan besar Sampel	34
4.3.4	Teknik Sampling	35
4.4	Pengumpulan Data	36
4.4.1	Jenis Data.....	36
4.4.2	Teknik Pengumpulan Data	36
4.5	Pengolahan Data	37
4.6	Analisis Data	38
4.6.1	Analisis Univariat.....	38
4.6.2	Analisis Bivariat	39
4.6.3	Analisis Multivariat.....	39
BAB V	HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	40
5.1.	Profil Tempat Penelitian	40
5.1.1	Profil Tempat Penelitian.....	40
5.1.2	Visi dan Misi	40
5.1.3	Program pelayanan	40
5.1.4	Ketenaga Kesehatan	41
5.2.	Hasil Analisis Univariat	41
5.2.1	Kepatuhan ANC	41
5.2.2	Pengetahuan.....	41
5.2.3	Usia.....	42
5.2.4	Paritas	43
5.2.5	Pendidikan	43
5.2.6	Pekerjaan	44
5.2.7	Status Ekonomi.....	44
5.3.	Hasil Analisa Bivariat	45
5.3.1	Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan ANC	45
5.3.2	Hubungan Usia Terhadap Kepatuhan ANC	46
5.3.3	Hubungan Paritas Terhadap Kepatuhan ANC.....	47
5.3.4	Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan ANC.....	48
5.3.5	Hubungan Pekerjaan Terhadap Kepatuhan ANC	49
5.3.6	Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kepatuhan ANC	50
BAB VI	PEMBAHASAN	52
6.1	Pembahasan	52
6.1.1	Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan ANC.....	52
6.1.2	Hubungan Usia terhadap Kepatuhan ANC.....	53

6.1.3	Hubungan Paritas terhadap Kepatuhan ANC	54
6.1.4	Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan ANC	55
6.1.5	Hubungan Pekerjaan terhadap Kepatuhan ANC	56
6.1.6	Hubungan Status Ekonomi terhadap Kepatuhan ANC.....	57
6.2	Keterbatasan Penelitian	59
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	60
7.1	Kesimpulan	60
7.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	30
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan ANC.....	41
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu.....	41
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi usia Ibu.....	42
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu	43
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan.....	43
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi pekerjaan.....	44
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi status ekonomi	44
Tabel 5.8 Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ANC.....	45
Tabel 5.9 Hubungan usia terhadap kepatuhan ANC	46
Tabel 5.10 Hubungan paritas terhadap kepatuhan ANC	47
Tabel 5.11 Hubungan pendidikan terhadap kepatuhan ANC.....	48
Tabel 5.12 Hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan ANC	49
Tabel 5.13 Hubungan status ekonomi terhadap kepatuhan ANC.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan penting bagi ibu hamil karena secara langsung memengaruhi kondisi tumbuh kembang janin serta mencegah komplikasi yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (WIJAKSANA et al., 2020). Berbagai intervensi gizi seperti edukasi 1000 hari pertama kehidupan mampu meningkatkan pemahaman ibu terhadap nutrisi penting dan mencegah stunting sejak dalam kandungan (Probo Saraswati, 2023). Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisik dan hormonal yang memerlukan perhatian khusus agar proses kehamilan berjalan normal dan aman. Kondisi kesehatan yang optimal pada ibu hamil membantu mencegah berbagai komplikasi, seperti anemia, preeklamsia, hingga kematian ibu dan bayi (Fitriya Ahmad et al., n.d.). Namun, angka kematian ibu masih tinggi yang menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan perempuan.

Berdasarkan WHO pada tahun 2023, setiap harinya lebih dari 700 perempuan kehilangan nyawa akibat proses persalinan. Secara global, rasio kematian ibu (MMR) mengalami penurunan sekitar 40% sejak tahun 2000 hingga 2023. Sebagian besar, yaitu lebih dari 90% kematian ibu, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2023 angka kematian ibu (AKI) masih berada pada kisaran 205 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. dan Target jangka panjang sebesar di bawah 70 kematian

per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kematian ibu umumnya disebabkan oleh berbagai komplikasi selama kehamilan, perdarahan setelah persalinan, masalah kesehatan selama masa nifas, serta penanganan yang kurang optimal terhadap kondisi-kondisi tersebut (Ulfa et al., 2024). Salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil agar terhindar dari komplikasi adalah melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin atau antenatal care.

Antenatal care (ANC) merupakan bentuk layanan atau asuhan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sebelum proses persalinan. Tujuannya pelayanan ini adalah untuk mendukung tercapainya kehamilan dan persalinan yang sehat bagi ibu maupun bayinya. Pemeriksaan antenatal juga berfungsi sebagai langkah preventif terhadap berbagai penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. ANC dilakukan secara rutin sejak masa awal kehamilan hingga menjelang persalinan (Zuchro dkk., 2022). Idealnya dilakukan minimal enam kali selama kehamilan, dengan satu kali kunjungan pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, serta ditambah dengan dua kunjungan diperiksa oleh dokter. Indikator pemantauan pelayanan antenatal mencakup cakupan K1 (kunjungan pertama) dan K4 (empat kali kontak dengan tenaga kesehatan). Berdasarkan Riskesdas 2018 cakupan K1 mencapai 94,1% dan K4 sebesar 88,54% melebihi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebesar 80% (Ima dkk., 2022).

Berdasarkan data dari UNICEF (2024), meskipun 87% ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal care dari tenaga kesehatan terampil setidaknya satu kali, hanya sekitar 70% yang menjalani minimal empat kali kunjungan

antenatal. Di wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi seperti Afrika Barat dan Tengah serta Asia Selatan, jumlah perempuan yang melakukan setidaknya empat kali kunjungan antenatal bahkan lebih rendah, yaitu masing-masing sebesar 57% dan 58% (unicef.org) pada Gambar 1.1. Persentase cakupan pelayanan antenatal (ANC) menurut WHO bervariasi, tetapi standar minimal yang direkomendasikan adalah empat kunjungan selama kehamilan. WHO juga merekomendasikan agar ibu hamil melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali, dengan distribusi kontak yang disarankan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga Kesehatan (who.int).

Di Indonesia, masih terdapat ketimpangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil (antenatal care). Hal tersebut yang terlihat dari adanya perbedaan proporsi antara kunjungan pertama (K1), kunjungan keempat (K4), dan kunjungan keenam (K6) berdasarkan data SKI tahun 2023 seperti pada Gambar 1.2. Sebanyak 86,7% ibu hamil tercatat telah melakukan kunjungan ANC pertama (K1) secara murni yang menandakan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memulai pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Namun, hanya 68,1% yang melanjutkan hingga kunjungan keempat (K4), menunjukkan adanya penurunan dalam kunjungan. Selanjutnya hanya 17,6% ibu hamil yang menyelesaikan kunjungan hingga tahap keenam (K6) sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Cakupan pelayanan antenatal care (ANC) di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kunjungan pertama (K1) telah dilakukan oleh sebanyak 14.340 ibu hamil atau setara dengan 98,4%. Sementara itu, kunjungan keempat

(K4) tercatat hanya mencakup 74,2% dari sasaran. Adapun kunjungan keenam (K6) dilakukan oleh 4.654 ibu hamil yang setara dengan 15,7% dari total yang seharusnya menjalani layanan ANC hingga tahap tersebut (Sa'adulloh dkk., 2024). Berdasarkan data dari Open Data Jawa Barat, jumlah ibu hamil di Kabupaten Bogor tercatat sebanyak 122.112 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 121.589 ibu hamil (99,57%) telah melakukan kunjungan antenatal care (ANC) pertama atau K1. Sementara itu, kunjungan antenatal keempat (K4) tercapai oleh 109.801 ibu hamil, yang setara dengan 89,91% dari total ibu hamil (opendata.bogorkab.go.id, 2022).

Penelitian oleh Isma & Salwa (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak teratur hingga trimester akhir. Hasil menunjukkan bahwa pada 2020, jumlah ibu hamil sebanyak 817 orang dengan cakupan K1 meningkat menjadi 776 orang (94,5%) dan K4 mencapai 650 orang (79,1%). Sementara pada tahun 2021 dari 920 ibu hamil yang menjadi sasaran, tercatat 741 orang (80,5%) telah menjalani kunjungan K1 dan 697 orang (75,7%) telah menyelesaikan kunjungan K4. Penelitian oleh Primastuti dkk. (2022) menunjukkan bahwa persentase kunjungan pertama (K1) mengalami penurunan dari 100,3% pada tahun 2019, menjadi 94,1% pada tahun 2020, dan kembali turun menjadi 88,5% pada tahun 2021. Cakupan kunjungan keempat (K4) yang awalnya berada di angka 94,98% pada tahun 2019, menurun menjadi 88,96% di tahun 2020, dan menjadi 83,02% pada tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care (ANC).

Kepatuhan ibu melakukan antenatal care (ANC) merujuk pada tingkat kesesuaian ibu hamil dalam mengikuti jadwal, frekuensi, dan anjuran kunjungan

pelayanan kesehatan kehamilan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami dan memperoleh informasi melalui pengalaman, studi, atau pengajaran (Yıldırım & Güler, 2020). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula orang tersebut dalam berperilaku dalam melakukan tindakan (Kesehatan et al., n.d.). Penelitian oleh Nurhaida (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu menjalani antenatal care. Ibu hamil dengan pengetahuan tinggi lebih berkemungkinan patuh menjalani kunjungan ANC sesuai rekomendasi. Pendapat berbeda disampaikan oleh penelitian Sulistyowati dkk. (2022) yang menunjukkan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu melakukan antenatal care.

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap antenatal care adalah usia. Ibu hamil yang berada pada rentang usia ideal cenderung lebih disiplin dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kelompok usia ini umumnya memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya antenatal care (Kadek Alam Yudistira et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan penelitian Sinambela & Solina (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia ibu hamil dengan pelaksanaan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Dalam pembahasan mengenai usia, diketahui bahwa persentase tertinggi responden berada pada kelompok usia berisiko, yaitu antara 36 hingga 45 tahun. Melihat dari risiko berdasarkan usia tersebut, seharusnya ibu hamil dalam rentang usia ini melakukan kunjungan ANC secara lengkap sesuai standar, yakni dari K1 hingga K4. Pada

kelompok usia tersebut, hanya 3 dari 33 ibu hamil atau sekitar 9,1% yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Safari dkk. (2023) menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap antenatal care(Safari et al., n.d.).

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap antenatal care adalah paritas. Paritas merupakan jumlah kelahiran yang pernah dialami seorang wanita hingga menghasilkan bayi yang mampu hidup di luar kandungan. Paritas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu primipara (melahirkan satu kali), multipara (melahirkan dua hingga lima kali), dan grandemultipara (melahirkan lebih dari lima kali). Paritas dihitung berdasarkan kehamilan yang mencapai usia viabilitas janin, yaitu minimal 28 minggu tanpa memperhatikan status hidup atau mati bayi saat lahir (Utama dkk., 2021). Penelitian oleh Afdila & Saputra (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kelahiran (paritas) dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan antenatal care (ANC)(Afdila & Saputra, 2023). Ibu dengan pengalaman melahirkan yang lebih banyak cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Pendapat berbeda disampaikan dalam penelitian Karim dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care(Karim et al., 2022).

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap antenatal care adalah pendidikan. Pendidikan adalah tingkat pengetahuan formal yang dimiliki seseorang yang berperan penting dalam membentuk pemahaman terhadap kesehatan, termasuk dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Pendidikan sebagai bagian

penting dan tidak terpisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh dan terampil (Abdi & Rohmah, 2020). Pendidikan dasar bagi manusia diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, menemukan dan mengembangkan kemampuan/potensi yang berguna bagi dirinya dan lingkungan (Kamas et al., 2021). Penelitian oleh Kolantung dkk. (2024) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Pendapat berbeda disampaikan dalam penelitian Nurmala dkk. (2024) bahwa tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan.

Faktor selanjutnya adalah pekerjaan. Ibu hamil yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga pada umumnya memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk melakukan kunjungan ANC. Di sisi lain, ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki waktu yang terbatas karena kesibukan bekerja sehingga lebih cenderung menunda kunjungan ANC. Hal ini disebabkan adanya kendala dalam mendapatkan izin atau tidak dapat meninggalkan pekerjaan. Pada masa pandemi, sebagian ibu hamil yang bekerja juga mengalami kesulitan dalam mengakses layanan ANC karena adanya kebijakan bekerja dari rumah dan kekhawatiran terhadap risiko penularan COVID-19 sehingga menyebabkan mereka lebih memilih konsultasi kesehatan secara daring (Romdiyah & Resmi, 2021). Pada masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah, pekerjaan seringkali menjadi prioritas utama karena belum adanya kepastian penghasilan dan keamanan ekonomi. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan motivasi ibu hamil untuk

melakukan kunjungan ANC secara rutin (Sari, Wahyuni, & Sucipto, 2021). Jadi menurut Sari, A. P., & Fruitasari, M. K. (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ANC (Puspita Sari & Fitriani Fruitasari, 2021). Namun pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Nurfitriyani, BA, & Puspitasari, NI (2022), status pekerjaan ibu tidak menunjukkan hubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) (Ayu Nurfitriyani & Indah Puspitasari, n.d.). Hal senada disampaikan oleh Lawani dan Putri (2021), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan.

Faktor terakhir yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu melakukan antenatal care adalah status ekonomi. Sebagian besar individu dengan penghasilan di bawah standar cenderung menunjukkan ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Menurut Sa'adulloh dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan kepatuhan terhadap layanan kesehatan ibu hamil, yaitu antenatal care.

Ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan kesejahteraan di masyarakat menciptakan perbedaan posisi sosial yang tercermin dalam hierarki sosial yang dipengaruhi oleh pencapaian, tingkat pendapatan, dan kelas sosial. Ketimpangan ini membentuk status sosial ekonomi yang pada akhirnya turut memengaruhi akses dan kepatuhan terhadap antenatal care. Namun, pendapat berbeda oleh penelitian Ningsih (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap kunjungan antenatal care.

Berdasarkan survey awal penelitian di PMB Herni pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak teratur

sampai trimester akhir, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 92 orang dengan cakupan K1 88 orang (95,6%) dan K4 mencapai 74 orang (80,4%). Sementara pada tahun 2024 dari 87 ibu hamil yang menjadi sasaran tercatat 76 orang (87,3%) telah melakukan kunjungan K1 dan 60 orang (69%) telah menjalankan kunjungan K4.

Inkonsistensi pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan sementara terdapat penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di PMB Herni Kabupaten Bogor selama periode Januari hingga Mei 2025 yang menjadi nilai kebaruan dalam konteks lokasi dan waktu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari–Mei 2025'.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan survey awal penelitian di PMB Herni pada periode Januari – desember tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak teratur sampai trimester akhir, menunjukkan bahwa persentase kunjungan pertama (K1) mengalami penurunan dari 95,6% pada

tahun 2023, menjadi 87,3% pada tahun 2024. Cakupan kunjungan keempat (K4) yang awalnya berada di angka 80,4% pada tahun 2023, menurun menjadi 69% di tahun 2024. Perbedaan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di PMB Herni Kabupaten Bogor selama periode Januari hingga Mei 2025

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di PMB Herni Kabupaten Bogor tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kabupaten Bogor periode Januari–Mei 2025.
2. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kabupaten Bogor periode Januari–Mei 2025.

3. Mengetahui hubungan antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kabupaten Bogor periode Januari–Mei 2025.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kabupaten Bogor periode Januari–Mei 2025.
5. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kabupaten Bogor periode Januari–Mei 2025.
6. Mengetahui hubungan antara status ekonomi ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care di PMB Herni Kabupaten Bogor periode Januari–Mei 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care. Selain itu, penulis memperoleh wawasan baru yang memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kajian ilmiah khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

c. Bagi PMB Heni

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi praktik mandiri bidan dalam merancang strategi pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam perencanaan program edukasi, komunikasi risiko, dan peningkatan layanan kesehatan ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan wawasan dalam bidang kebidanan mengenai hubungan antara faktor-faktor individu seperti pengetahuan, usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi terhadap kepatuhan pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi atau mengembangkan intervensi peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap layanan kehamilan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara beberapa variabel independen (X) yaitu pengetahuan, usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi dengan kepatuhan ibu hamil sebagai variabel dependen (Y) dalam menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care secara rutin. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Herni, Kabupaten Bogor selama periode Januari hingga Mei 2025. Dilaksanakan dalam kurun waktu Januari sampai Mei 2025 mencakup pengumpulan data primer dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Herni. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada ibu hamil, kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara faktor-faktor dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan antenatal care.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Antenatal Care (ANC)

Antenatal Care (ANC) adalah serangkaian pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Menurut Seprianti (2024), ANC bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemeriksaan ANC meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi(Ni Luh Putu Ayu Seprianti et al., 2024).

Antenatal Care (ANC) adalah serangkaian layanan kesehatan yang diberikan secara berkala kepada perempuan hamil untuk memantau dan menjaga kesehatan ibu serta janin selama masa kehamilan. Tujuan utama ANC adalah untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi dalam kehamilan lebih awal, memberikan informasi kesehatan, serta mempersiapkan ibu untuk menghadapi melahirkan dan masa pascapersalinan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ANC berkualitas dapat secara signifikan menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi dengan memastikan kehamilan berlangsung secara normal dan sehat.

Layanan ANC mencakup pemeriksaan kesehatan, pemantauan perkembangan janin, imunisasi, penyerahan suplemen zat besi dan asam folat, serta konseling mengenai nutrisi dan kesehatan mental. WHO merekomendasikan setidaknya delapan kali kunjungan ANC selama masa

kehamilan untuk memastikan deteksi awal kemungkinan komplikasi. Namun, di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, tantangan terhadap cakupan dan kualitas ANC masih ada, seperti kurangnya tenaga kesehatan, masalah akses geografis, dan rendahnya kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan secara rutin (Khatri et al., 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ANC mencakup tingkat pendidikan ibu, dukungan dari keluarga, kondisi ekonomi, dan mutu layanan kesehatan. Penelitian oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dengan signifikan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas dan penyuluhan kesehatan menjadi metode penting untuk meningkatkan cakupan ANC (Kebidanan et al., n.d.).

Di samping aspek medis, kualitas hubungan antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil juga sangat mempengaruhi keberhasilan ANC. Komunikasi yang penuh empati, pelayanan yang bersahabat, serta penyampaian informasi yang jelas dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan. Sayangnya, aspek ini sering kali diabaikan saat mengevaluasi kualitas ANC. Khatri (2022) menekankan perlunya mengembangkan indikator yang tidak hanya menilai konten layanan, tetapi juga pengalaman ibu selama menjalani ANC.

Dengan demikian, ANC lebih dari sekadar pemeriksaan rutin, melainkan merupakan intervensi menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial untuk ibu hamil. Untuk mencapai hasil yang maksimal,

dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam memastikan setiap ibu hamil menerima layanan ANC yang berkualitas, terjangkau, dan manusiawi.

2.2 Kepatuhan Ibu Hamil

Kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Menurut Sari (2021), kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial(Sari & Budiono, 2021). Penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ANC cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan(Khairumnisa et al., 2022).

Kepatuhan ibu yang sedang hamil merujuk pada seberapa jauh ibu mengikuti saran medis selama masa kehamilan, termasuk kunjungan untuk perawatan antenatal (ANC), pengambilan suplemen, dan adaptasi terhadap pola hidup sehat. Kepatuhan ini sangat krusial karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan ibu serta janin, dan dapat mencegah masalah seperti anemia, preeklamsia, dan persalinan prematur. Dwijayanti (2024) menyatakan bahwa rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sering kali disebabkan oleh pandangan negatif terhadap layanan kesehatan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang teratur(Dwijayanti et al., 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mencakup tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan dari keluarga, serta akses ke fasilitas kesehatan. Rendahnya pengetahuan dan distribusi tablet tambah darah (TTD) yang tidak merata merupakan hambatan utama bagi kepatuhan dalam konsumsi suplemen selama kehamilan. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil.

Sikap ibu terhadap kehamilan dan pelayanan kesehatan juga sangat berpengaruh. Dalam penelitian Dwijayanti (2024), ditemukan bahwa 59% ibu hamil memiliki pandangan negatif terhadap ANC yang terpadu, dan 61% di antaranya tidak patuh saat menjalani kunjungan sesuai standar. Hasil dari uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan ($p = 0.000$), yang menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan.

Dukungan dari suami dan keluarga juga terbukti berpengaruh besar. Dukungan ini bisa berupa membantu transportasi, mengingatkan jadwal kunjungan, hingga menyediakan dukungan emosional. Ketika ibu merasa didukung, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk menjalani pemeriksaan rutin selama kehamilan. Intervensi yang melibatkan keluarga dan keterlibatan suami dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam mendorong kepatuhan.

Dengan demikian, kepatuhan ibu hamil bukan sekadar masalah individu, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sistem

pelayanan kesehatan, serta cara komunikasi dari petugas medis. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi pendidikan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan pendekatan yang sesuai, angka komplikasi kehamilan bisa ditekan dan kualitas hidup ibu serta bayi dapat ditingkatkan.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC antara lain:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah elemen dasar yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC. Pengetahuan ibu hamil tentang ANC berhubungan positif dengan kepatuhan. Ibu yang memahami manfaat dan pentingnya pemeriksaan cenderung lebih patuh (Putri, 2022). Ibu yang memiliki wawasan yang baik mengenai keuntungan ANC, risiko yang terkait dengan kehamilan, dan pentingnya mendeteksi komplikasi sejak dini akan lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan secara teratur. Informasi yang dimiliki ini mencakup pengetahuan tentang waktu kunjungan, jenis pemeriksaan yang perlu dilakukan, serta keuntungan dari suplemen seperti tablet penambah darah.

Ketidakcukupan pengetahuan sering kali menjadi salah satu penghalang utama dalam kepatuhan. Banyak ibu hamil yang tidak menyadari signifikansi kunjungan ANC, terutama di trimester pertama, karena merasa kondisi tubuhnya sehat atau tidak terdapat keluhan. Akibatnya, mereka cenderung menunda atau bahkan melewatkan kunjungan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO.

Peningkatan pemahaman dapat diupayakan melalui berbagai saluran, seperti penyuluhan di Posyandu, kelas untuk ibu hamil, media sosial, serta kunjungan rumah dari kader kesehatan. Materi pendidikan yang disampaikan perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan budaya lokal agar lebih mudah dimengerti dan diterima oleh ibu hamil. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu hamil akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan mengenai kesehatannya. Mereka juga akan lebih aktif dalam bertanya dan terlibat dalam proses pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehamilan dan mengurangi risiko munculnya komplikasi.

b. Usia

Usia seorang ibu hamil adalah salah satu aspek biologis yang memengaruhi kepatuhan pada pemeriksaan ANC. Ibu hamil dalam usia reproduktif yang optimal (20–35 tahun) cenderung menghadapi risiko kehamilan yang lebih rendah serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ANC. Sebaliknya, usia di atas 35 tahun seringkali

berhubungan dengan risiko komplikasi selama kehamilan dan ketidakpatuhan karena kurangnya pengalaman atau dibatasi oleh kondisi fisik dan mental.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun usia sering dianggap berpengaruh, tidak semua penelitian mendapati adanya hubungan yang berarti. Contohnya, penelitian oleh Azahra (2025) di Puskesmas Weru Sukoharjo menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ANC ($p = 0,324$). Meskipun demikian, usia tetap menjadi indikator risiko yang krusial dan perlu diperhatikan dalam pendekatan pendidikan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Usia juga berhubungan dengan tingkat kedewasaan emosional serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Ibu yang lebih tua cenderung lebih menyadari pentingnya deteksi dini terhadap komplikasi selama kehamilan. Di sisi lain, ibu yang lebih muda mungkin menghadapi hambatan psikososial seperti rasa malu atau ketergantungan pada orang tua mereka.

Dalam konteks sosial dan budaya, usia dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memandang kehamilan. Kehamilan pada usia muda sering kali dianggap sebagai hal yang tabu, sehingga ibu enggan untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, pendekatan komunitas menjadi sangat penting untuk bisa menjangkau kelompok usia ini. Sebagai kesimpulan, walaupun tidak selalu memiliki signifikansi

statistik, usia tetap menjadi faktor penting dalam merancang intervensi pendidikan dan layanan ANC yang responsif terhadap kebutuhan kelompok usia tertentu.

c. Paritas

Paritas menggambarkan jumlah kelahiran hidup yang telah dialami oleh seorang ibu. Ibu yang memiliki paritas rendah (primipara) sering kali lebih patuh terhadap pelayanan antenatal care (ANC) karena mereka merasa khawatir dan ingin memastikan bahwa kehamilan mereka berlangsung dengan baik. Sebaliknya, ibu yang telah memiliki banyak anak (multipara atau grandemultipara) cenderung lebih yakin dan menganggap pemeriksaan ANC kurang penting karena merasa sudah berpengalaman.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan kepatuhan terhadap ANC ($p = 0,000$), di mana ibu dengan paritas rendah lebih patuh terhadap ANC dibandingkan mereka yang telah memiliki banyak anak. Hal ini menandakan bahwa pengalaman sebelumnya bisa berfungsi ganda—baik sebagai dorongan maupun sebagai penghalang.

Paritas juga berhubungan dengan tanggung jawab dalam rumah tangga. Ibu yang memiliki banyak anak mungkin menghadapi kesulitan dalam membagi waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Selain itu, kelelahan secara fisik dan minimnya dukungan sosial dapat

memperburuk situasi ketidakpatuhan tersebut. Dari perspektif psikologis, ibu yang multipara merasa sudah paham tentang tanda-tanda bahaya saat hamil dan mungkin mengabaikan pentingnya pemeriksaan yang teratur. Sebenarnya, setiap kehamilan memiliki risiko yang berbeda dan tidak bisa diperlakukan sama dengan yang sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi bahwa setiap kehamilan memiliki keunikannya sendiri dan tetap memerlukan pemantauan medis, terutama bagi para ibu yang memiliki paritas tinggi.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang ibu hamil sangat memengaruhi kepatuhan terhadap ANC. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik pemahaman ibu mengenai informasi kesehatan, termasuk pentingnya deteksi awal komplikasi selama kehamilan dan manfaat dari pemeriksaan rutin. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan ANC, dengan nilai $p = 0,000$. Ibu yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi cenderung lebih taat dibandingkan yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pola perilaku sehat.

Pendidikan juga berpengaruh pada kemampuan ibu untuk mengambil keputusan secara mandiri. Ibu yang berpendidikan rendah sering kali lebih menggantungkan diri pada suami atau anggota keluarga

dalam hal pengambilan keputusan, termasuk dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, pendidikan memengaruhi cara ibu memahami risiko. Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan lebih baik lebih mampu menyadari akibat dari tidak melakukan ANC, seperti kemungkinan terjadinya preeklamsia, anemia, atau kelahiran prematur. Oleh karena itu, intervensi dalam promosi kesehatan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta media visual untuk mencapai kelompok yang memiliki kemampuan literasi rendah.

e. Pekerjaan

Status pekerjaan ibu hamil dapat berdampak pada waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mendapatkan layanan ANC. Ibu yang memiliki pekerjaan, terutama dengan jam kerja yang lama atau tanpa cuti hamil, mungkin menemukan kesulitan untuk hadir pada jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan. Sebuah studi oleh Tiaradevi (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan kepatuhan terhadap ANC ($p = 0,019$), di mana ibu yang tidak bekerja cenderung lebih taat dikarenakan mereka memiliki waktu yang lebih fleksibel. Namun, pekerjaan juga dapat berfungsi sebagai sumber dukungan keuangan yang memberikan akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik (Tiaradevi, 2024).

Jenis pekerjaan pun berkontribusi. Pekerja lepas atau buruh harian mungkin tidak memiliki jaminan kesehatan atau waktu yang memadai

untuk mengikuti ANC. Di sisi lain, ibu yang bekerja di sektor formal dan memiliki fasilitas kesehatan di tempat kerja lebih mudah dalam mengakses layanan. Pekerjaan juga berhubungan dengan stres dan kelelahan. Ibu yang bekerja mungkin mengalami kelelahan fisik dan mental yang dapat mengurangi keinginan untuk melakukan pemeriksaan rutin, terutama jika lokasi fasilitas kesehatan jauh atau jika harus menunggu dalam antrean yang panjang. Solusinya adalah dengan menyediakan layanan ANC yang lebih fleksibel, seperti layanan yang tersedia di luar jam kerja atau kunjungan ke rumah, serta mendorong penerapan kebijakan cuti hamil yang mendukung.

f. Faktor Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi ibu hamil dapat mempengaruhi kepatuhan. Ibu dengan status ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan (Rahmadani et al., 2023). Kondisi ekonomi dan sosial wanita hamil sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk mendapatkan dan menggunakan layanan ANC. Wanita dengan penghasilan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam membayar ongkos transportasi, membeli suplemen tambahan, atau mengambil cuti dari pekerjaan mereka untuk menjalani pemeriksaan.

Tingkat pendidikan turut berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan sikap mengenai kesehatan. Wanita yang memiliki pendidikan rendah biasanya kurang memiliki pengetahuan mengenai

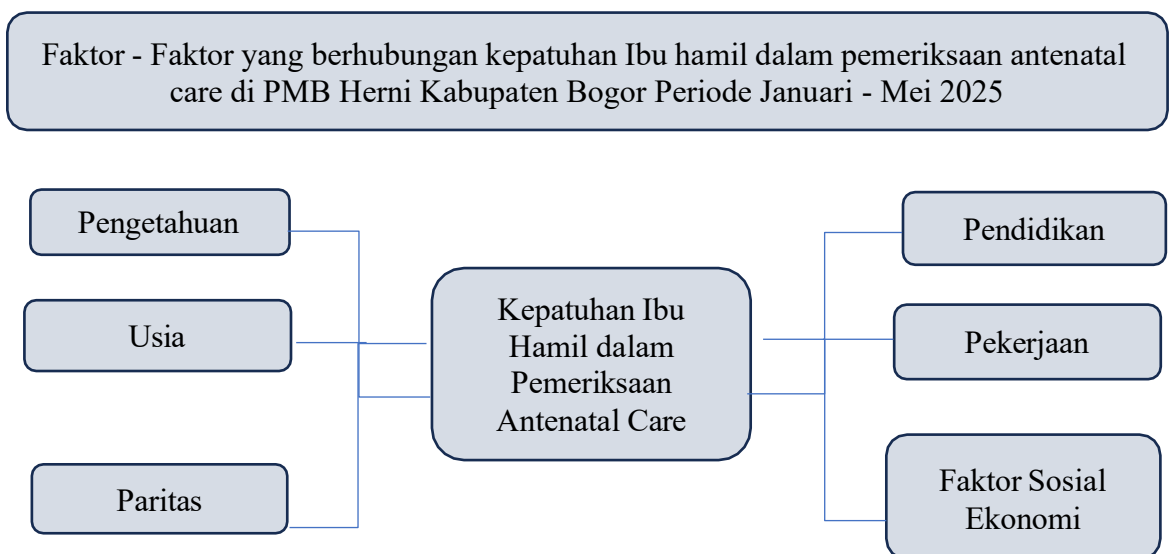
pentingnya ANC, sehingga mereka cenderung tidak termotivasi untuk mengunjungi dokter secara teratur.

Selain itu, status pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga juga dapat memengaruhi waktu serta energi yang tersedia bagi wanita untuk mendapatkan layanan kesehatan. Wanita yang bekerja di sektor informal atau tidak memiliki dukungan sosial mungkin merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kebijakan pendukung, seperti subsidi untuk transportasi, penyediaan layanan ANC gratis, serta program pendidikan yang ditujukan untuk kelompok yang rentan. Dengan pendekatan yang termasuk dan adil, semua wanita hamil, terlepas dari kondisi sosial ekonomi mereka, harus bisa mendapatkan layanan ANC yang memadai dan berkualitas.

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa kepatuhan individu terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Adilla Amanda (2025)

Keterangan Kerangka Teori

a. Pengetahuan → Kepatuhan ANC

Ibu yang sedang hamil dengan pengetahuan baik mengenai pentingnya ANC biasanya lebih peka terhadap risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan dan keuntungan dari pemeriksaan rutin. Pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran mengenai kerentanan dan manfaat (komponen dalam HBM), yang pada gilirannya memperkuat keinginan untuk mengikuti jadwal ANC.

b. Usia → Kepatuhan ANC

Usia ibu hamil dapat berpengaruh terhadap kematangan, kestabilan emosional, serta kemampuan dalam membuat pilihan terkait kesehatan. Ibu yang berada dalam rentang usia reproduktif yang ideal (20–35 tahun) umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi karena kondisi fisik dan psikologis yang lebih baik.

c. Paritas → Kepatuhan ANC

Jumlah pengalaman sebelumnya dalam mengandung (paritas) dapat memiliki pengaruh yang kompleks: ibu yang sedang hamil untuk pertama kali mungkin lebih disiplin karena kurang berpengalaman, sementara ibu dengan banyak pengalaman bisa merasa terlalu percaya diri dan meremehkan pentingnya ANC jika tidak pernah mengalami masalah sebelumnya.

d. Pendidikan → Kepatuhan ANC

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, mengambil keputusan secara mandiri, serta mengakses layanan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula kemungkinan ibu menyadari risiko yang dihadapi selama kehamilan dan pentingnya deteksi dini lewat ANC.

e. Pekerjaan → Kepatuhan ANC

Status pekerjaan dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan kemampuan untuk mendapatkan layanan kesehatan. Ibu yang bekerja mungkin menghadapi kendala waktu, sedangkan mereka yang tidak bekerja

cenderung memiliki waktu lebih luang. Namun, perlu juga diingat aspek akses keuangan dan dukungan sosial.

f. Faktor Sosial Ekonomi → Kepatuhan ANC

Status sosial ekonomi mencakup pendapatan, pendidikan pasangan, akses transportasi, serta asuransi kesehatan. Ibu dari kalangan ekonomi yang kurang sering kali menghadapi berbagai rintangan baik secara logistik maupun finansial, yang berpotensi menurunkan kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC.

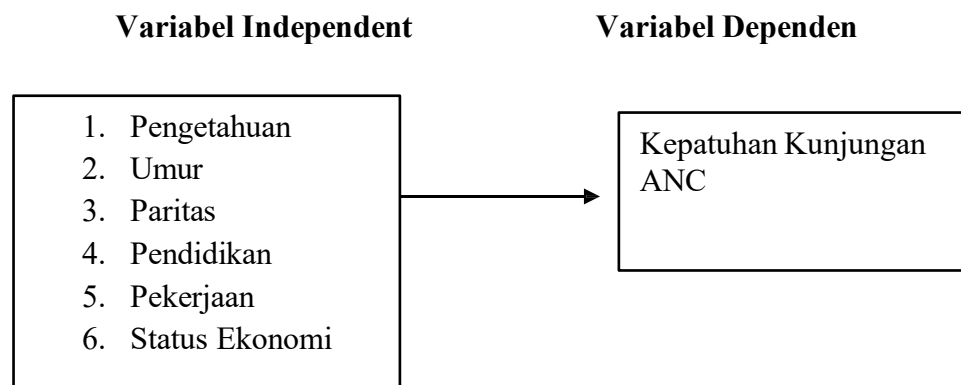
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep

Menurut Nursalam (2020), kerangka konsep adalah visualisasi hubungan antara variabel yang diteliti. Ini membantu peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang ada, serta memberikan arah asumsi mengenai variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent yakni Pengetahuan, Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi sedangkan variabel dependent yaitu Tingkat kepatuhan pemeriksaan ANC



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Adilla Amanda (2025)

3.2 Definisi Operasional

Menurut Widodo (2019) definisi operasional adalah suatu kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri spesifik yang

tercermin dalam dimensi dan indikator variabel penelitian.(Polii et al., 2023)

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kepatuhan ANC (Dependen)	Kepatuhan ANC diartikan sebagai pemenuhan minimal 6 kali kunjungan ANC dengan pemeriksaan fisik (Kemenkes RI,2021)	Telaah Dokumen menggunakan <i>Checklist</i>	Rekam medis / KIA Book	1. Patuh (> 4x) 2. Tidak Patuh (< 4x)	Ordinal
Pengetahuan (Independen)	Pemahaman Ibu tentang jadwal kunjungan ANC dan manfaat pemeriksaan kehamilan (Kemenkes RI, 2020)	Membagikan kuesioner untuk diisi langsung oleh responden dengan 10 pertanyaan.	Kuesioner	1. Baik : skor > 50% 2. Kurang : skor < 50%	Ordinal
Usia	Usia Ibu saat hamil adalah umur biologis Perempuan pada saat pembuahan, yang memengaruhi resiko Kesehatan maternal dan	Telaah Dokumen menggunakan <i>Checklist</i>	Data Registrasi	1. Tidak Beresiko : Usia 20 – 35 tahun 2. Beresiko : Usia < 20 tahun dan > 35 tahun	Ordinal

	neonatal (WHO, 2023)				
Paritas	Jumlah kelahiran hidup yang dialami seorang Perempuan (WHO, 2015)	Wawancara Langsung	Kuesioner terstruktur	1. Primipara : jumlah persalinan 1 kali 2. Multipara : Jumlah Persalinan > 1 kali	Ordinal
Pendidikan	Jenjang pembelajaran formal dalam sistem Pendidikan nasional (Kemdikbudristek, 2024)	Membagikan kuesioner untuk diisi langsung oleh responden dengan pilihan jawaban tetap	Kuesioner Kategori	1. Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) 2. Rendah (SD – SMP)	Ordinal
Pekerjaan	Status pekerjaan ibu (WHO, 2022)	Wawancara terbimbing	Kuesioner dengan klasifikasi pekerjaan	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
Status Ekonomi	Klasifikasi kemampuan finansial individu/keluarga yang mencerminkan kesejahteraan material (World Bank, 2024)	Wawancara Pendalaman	Kuesioner Pendapatan	1. Tinggi : Pendapatan UMR 2. Rendah : Pendapatan < UMR	Ordinal

3.1 Hipotesis

Menurut Hardani (2020) Hipotesis adalah alat yang kuat untuk menunjukkan benar atau salahnya sebuah pernyataan, yang bebas dari nilai dan pendapat pribadi penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan antara pengetahuan, usia, paritas, Pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi terhadap Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian:

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya (Ibnu Sina, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Menurut Notoatmodjo *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari factor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian:

4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PMB Herni Kabupaten Bogor

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode Januari – Mei 2025. Waktu terhitung dari penyusunan proposal hingga laporan penelitian.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I-III yang melakukan ANC di PMB Herni pada bulan Januari – Mei tahun 2025 sebanyak 56 ibu hamil(Sugiyono, 2022).

4.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil timester I – III dan melakukan kunjungan minimal 1 kali sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

4.3.3 Jumlah dan besar Sampel

Sesuai dengan hipotesis penelitian ini maka besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk uji hipotesis terhadap rata-rata dua populasi independent. Dalam menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{36}{1 + 56 (0,0025)}$$

1,14

$$n = \frac{56}{1 + 0,14} = \frac{56}{1,14} = 49,1$$

Dibulatkan menjadi, $n = 49$ responden

Keterangan :

$$n = 49,1$$

n = Besar Sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan atau derajat eror ($5\% = 0,05$)

4.3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

a) Kriteria inklusi:

- Ibu hamil trimester I–III
- Bersedia menjadi responden
- Melakukan kunjungan minimal 1 kali ke PMB Herni

b) Kriteria eksklusi:

- Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden

- Ibu dengan kondisi kehamilan berisiko tinggi atau mengalami komplikasi berat

4.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Kuesioner yang berisi jawaban responden dikumpulkan. Lalu dilakukan pengolahan data sehingga dihasilkan informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab dari tujuan peneliti (Dra. Zainuddin Iba & Aditiya Wardhana, 2023).

4.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer didapat dari informan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Mawaddah Inadjo et al., n.d.)

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui dokumen yang sudah ada.

4.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang sedang diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Romdona et al., n.d.).

b. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang menggunakan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Romdona et al., n.d.).

4.5 Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2019) pengolahan data merupakan proses sistematis untuk mengubah data mentah menjadi informasi siap analisis dengan teknik tertentu.

Pengolahan Data dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Editing

Editing data yaitu proses memeriksa dan memperbaiki data mentah untuk memastikan konsistensi, kelengkapan dan akurasi sebelum analisis.

Tahapan :

- Pengecekan Kelengkapan : Pastikan tidak ada data yang kosong.
- Koreksi kesalahan logis.
- Standarisasi Format.

2. Coding Data

Coding data yaitu memberikan *numberik/symbol* pada kualitatif untuk memudahkan analisis statistik.

Tahapan :

- Pembuatan Kode.
- Pembuatan *Codebook* : dokumentasi panduan kode

3. *Tabulating Data*

Tabulating data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi atau distribusi untuk analisis deskriptif.

Tahapan :

- Membuat Tabel Sederhana.
- Tabel Silang (*Cross-Tab*).

4. *Cleaning Data*

Cleaning Data yaitu proses menghilangkan *noise* (outlier, duplikat, inkonsistensi) dari dataset.

Tahapan :

- Menangani Missing Data.
- Deteksi Outlier.
- Menghapus Duplikat.

4.6 Analisis Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian meliputi data identitas, Riwayat kunjungan ANC dan Riwayat kelahiran hidup sebelumnya.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan menghubungkan antara variabel independent dan variabel dependent (Arifin et al., 2022).

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square* untuk data dua kategorik yaitu variabel dependent (variabel independent) dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Skala data penelitian ini menggunakan SPSS.

Pembuktian uji *chi square* rumus yang digunakan yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 : Statistik *Chi Square*

Σ : Notasi sigma yang berarti penjumlahan

O : Frekuensi Hasil Observasi

E : Frekuensi Hasil Harapan (Afrianda et al., n.d.)

4.6.3 Analisis Multivariat

Analisis Multivariat merupakan metode statistik yang memungkinkan melakukan penelitian terhadap satu atau lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka dapat menganalisis perbedaan atau hubungan beberapa variabel terhadap variabel lainnya dalam waktu yang bersama

BAB V

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1. Profil Tempat Penelitian

5.1.1 Profil Tempat Penelitian

PMB Herni., S.keb mulai aktif tahun 2015 yang terletak di Kp.Lebak Pasar RT.0/RW.0,Kecamatan Cigudeg, Kab. Bogor, Jawa Barat.PMB ini berada ditengah-tengah perkampungan rumah penduduk namun tetap dapat mudah diakses oleh masyarakat karena jalan yang cukup lebar dan baik menuju PMB Bidan Herni., S.Keb.

5.1.2 Visi dan Misi

Visi PMB adalah Memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua jenis kalangan untuk mewujudkan Masyarakat sehat.

Misi merupakan penjabaran dari visi yaitu meningngkatkan mutu pelayanan, mewujudkan kerja sama dengan jejaring kerja, mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pelayanan keseatan ibu dan anak yang berkualita dan terjangkau.

5.1.3 Program pelayanan

Jadwal pelayanan PMB Bidan Herni., S.Keb buka setiap hari dari hari senin-minggu pagi pada pukul 06.00 s/d 21.00 WIB, kecuali persalinan 24 jam. Jadwal imunisasi setiap hari Rabu. Pelayanan yang diberikan di PMB Bidan Dhita Asti Permata, S.Tr.keb seperti ANC, INC, PNC, bayi balita, imunisasi, KB, pengobatan.

5.1.4 Ketenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di PMB Bidan Dhita Asti yaitu: satu dokter umum dan dua asisten bidan.

5.2. Hasil Analisis Univariat

5.2.1 Kepatuhan ANC

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Kepatuhan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh >4x	32	65,3
2	Tidak Patuh <4x	17	34,7
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 5.1 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu yang patuh >4x melakukan ANC sebanyak 32 responden (65,3%), sedangkan ibu yang tidak patuh <4x sebanyak 17 responden (34,7%).

5.2.2 Pengetahuan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------------	-----------	----------------

(f)			
1	Baik (Skor >50%)	35	71,4
2	Kurang (<50%)	14	28,6
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 5.2 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (71,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (28,6%).

5.2.3 Usia

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Usia Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Beresiko (Usia 20th - 35th)	35	71,4
2.	Beresiko (Usia <20th dan >35th)	14	28,6
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 5.3 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu yang tidak beresiko (Usia 20th – 35th) sebanyak 35 responden (71,4%), sedangkan ibu yang beresiko (Usia <20th dan >35th)sebanyak 14 responden (28,6%).

5.2.4 Paritas

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Paritas Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Primipara	26	53,1
2.	Multipara	23	46,9
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 5.4 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu primipara sebanyak 26 responden (53,1%), sedangkan ibu multipara sebanyak 23 responden (46,9%).

5.2.5 Pendidikan

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Pendidikan Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi (SMA - PT)	40	81,6
2.	Rendah (SD - SMP)	9	18,4
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 5.5 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi (SMA - PT) sebanyak 40 responden (81,6%), sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 9 responden (18,4%).

5.2.6 Pekerjaan

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	33	67,3
2	Tidak Bekerja	16	32,7
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 5.6 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu yang bekerja sebanyak 33 responden (67,3%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (32,7%).

5.2.7 Status Ekonomi

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

No	Status Ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi (>UMR)	34	69,4

2	Rendah (<UMR)	15	30,6
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 5.7 dari 49 responden didapatkan bahwa ibu yang memiliki status ekonomi tinggi (>UMR) sebanyak 34 responden (69,4%), sedangkan ibu yang memiliki status ekonomi rendah (<UMR) sebanyak 15 responden (30,6%).

5.3. Hasil Analisa Bivariat

5.3.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan ANC

Tabel 5.8

Hubungan Pengetahuan Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

Pengetahuan	Kepatuhan ANC				Total	%	P Value	OR
	Patuh >4x		Tidak Patuh <4x					
	f	%	f	%				
Baik (Skor >50%)	30	61,2	5	10,2	35	71,4	0,000	36.000 (6.125-211.607)
Kurang (Skor <50%)	2	4,1	12	24,5	14	28,6		
Total	32	65,3	17	34,7	49	100		

Berdasarkan tabel 5.8 tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 30 responden (61,2%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC

sebanyak 12 responden (24,5%). Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 36.000 dengan CI 95% (6.125-211.607) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 36.000 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

5.3.2 Hubungan Usia Terhadap Kepatuhan ANC

Tabel 5.9

Hubungan Usia Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

Usia	Kepatuhan ANC				Total	%	P Value	OR
	Patuh >>4x		Tidak Patuh <4x					
	f	%	f	%				
Tidak Beresiko (Usia 20th - 35th)	30	61,2	5	10,2	35	71,4	0,000	36.000 (6.125-211.607)
Beresiko (Usia <20th dan >35th)	2	4,1	12	24,5	14	28,6		
Total	32	65,3	17	34,7	49	100		

Berdasarkan tabel 5.9 tentang hubungan usia terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki usia tidak beresiko (usia 20th-35th) sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 30 responden (61,2%) dan ibu yang memiliki usia beresiko (<20th dan >35th) sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 12 responden (24,5%). Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 36.000 dengan CI 95% (6.125-211.607) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki usia tidak beresiko mempunyai peluang 36.000 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki usia beresiko.

5.3.3 Hubungan Paritas Terhadap Kepatuhan ANC

Tabel 5.10

Hubungan Paritas Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

Paritas	Kepatuhan ANC				Total	%	P Value	OR
	Patuh >4x		Tidak Patuh <4x					
	f	%	f	%				
Primipara	19	38,8	7	14,3	26	53,1	0,224	2.088 (0.631-6.905)
Multipara	13	26,5	10	20,4	23	46,9		
Total	32	65,3	17	34,7	49	100		

Berdasarkan tabel 5.10 tentang hubungan paritas terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu primipara sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 19 responden (38,8%) dan ibu multipara sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 10 responden (20,4%). Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,224 > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara paritas terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 2.088 dengan CI 95% (0.631-6.905) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu primipara mempunyai peluang 2.088 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang multipara.

5.3.4 Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan ANC

Tabel 5.11

Hubungan Pendidikan Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

Pendidikan	Kepatuhan ANC				Total	%	P Value	OR
	Patuh >4x		Tidak Patuh <4x					
	f	%	f	%				
Tinggi (SMA-PT)	31	63,3	9	18,4	40	81,6	0,000	27.556 (3.031-250-524)
Rendah (SD-SMP)	1	2,0	8	16,3	9	18,4		
Total	32	65,3	17	34,7	49	100		

Berdasarkan tabel 5.11 tentang hubungan pendidikan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pendidikan tinggi (SMA-PT) sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 31 responden (63,3%) dan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 8 responden (16,3%). Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 27.556 dengan CI 95% (3.031-250.524) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang 27.556 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

5.3.5 Hubungan Pekerjaan Terhadap Kepatuhan ANC

Tabel 5.12

Hubungan Pekerjaan Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

Pekerjaan	Kepatuhan ANC				Total	%	P Value	OR
	Patuh >4x		Tidak Patuh <4x					
	f	%	f	%				
Bekerja	25	51,0	8	16,3	33	67,3	0,027	4.018 (1.130-14.288)
Tidak Bekerja	7	14,3	9	18,4	16	32,7		
Total	32	65,3	17	34,7	49	100		

Berdasarkan tabel 5.12 tentang hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 25 responden (51,0%) dan ibu yang tidak bekerja sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 9 responden (18,4%). Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,027 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 4.018 dengan CI 95% (1.130-14.288) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan mempunyai peluang 4.018 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

5.3.6 Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kepatuhan ANC

Tabel 5.13

Hubungan Status Ekonomi Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025

Status Ekonomi	Kepatuhan ANC				Total	%	P Value	OR
	Patuh >4x		Tidak Patuh <4x					
	f	%	f	%				
Tinggi (>UMR)	27	55,1	7	14,3	34	69,4	0,002	7.714 (1.984-29.989)
Rendah (<UMR)	5	10,2	10	20,4	15	30,6		
Total	32	65,3	17	34,7	49	100		

Berdasarkan tabel 5.13 tentang hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki status ekonomi tinggi (>UMR) sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 27 responden (55,1%) dan ibu yang memiliki status ekonomi rendah (<UMR) sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 10 responden (20,4%). Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,002 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 7.714 dengan CI 95% (1.984-29.989) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki status ekonomi tinggi mempunyai peluang 7.714 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki status ekonomi rendah.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan

6.1.1 Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 30 responden (61,2%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 12 responden (24,5%).

Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 36.000 dengan CI 95% (6.125-211.607)

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 36.000 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisma,dkk (2021), menyatakan bahwa dari 96 orang responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dan tercapai pemeriksaaannta sebanyak 34 orang (79,1%) dan yang tidak sebanyak 9

orang (20,9%) dan memiliki pengetahuan kurang baik tercapai pemeriksaannya sebanyak 17 orang responden (32,1%) dan yang tidak sebanyak 36 responden (67,9%). Dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap capaian pemeriksaan ANC (Kec Tana Lili et al., n.d.).

6.1.2 Hubungan Usia terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian tentang hubungan usia terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki usia tidak beresiko (usia 20th-35th) sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 30 responden (61,2%) dan ibu yang memiliki usia beresiko (<20th dan >35th) sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 12 responden (24,5%).

Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 36.000 dengan CI 95% (6.125-211.607) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki usia tidak beresiko mempunyai peluang 36.000 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki usia beresiko.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delta,dkk (2023), menyatakan bahwa dari 43 responden dengan usia >35 tahun 4 responden (40%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 6 responden (60%) patuh terhadap kunjungan ANC, usia <20 tahun 9 responden (69.2%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, usia 20-35 tahun 5 responden (25%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 15 responden (75%) patuh terhadap kunjungan ANC, dan $p\text{-value}=0,042$ dengan nilai $P\text{-value } 0,042 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care (Delta Sari & Aulia Umami, 2023).

6.1.3 Hubungan Paritas terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian tentang hubungan paritas terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu primipara sebagian besar patuh $>4x$ melakukan ANC sebanyak 19 responden (38,8%) dan ibu multipara sebagian besar tidak patuh $<4x$ melakukan ANC sebanyak 10 responden (20,4%).

Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,224 > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara paritas terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai $OR = 2.088$ dengan CI 95% (0.631-6.905) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu primipara

mempunyai peluang 2.088 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang multipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti,dkk (2024), menyatakan bahwa dari 36 responden paritas primipara, yang patuh melakukan antenatal care sebanyak 32 responden (68 %), lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak patuh, hanya sebanyak 4 responden (8,5 %). Sedangkan dari 11 responden paritas multipara, yang patuh melakukan antenatal care sebanyak 8 responden (17 %), lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak patuh, hanya sebanyak 3 responden (6,3 %). Hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,00 0 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan antenatal care(Wijayanti et al., n.d.)

6.1.4 Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian tentang hubungan pendidikan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pendidikan tinggi (SMA-PT) sebagian besar patuh >4x melakukan ANC sebanyak 31 responden (63,3%) dan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 8 responden (16,3%).

Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu

Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 27.556 dengan CI 95% (3.031-250.524) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang 27.556 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delta,dkk (2023), menyatakan bahwa dari 43 responden dengan Pendidikan dasar 9 responden (69.2%),tidak patuh terhadap kunjungan ANC,4 reponden (30.8%) patuh terhadap kunjungan ANC,Pendidikan menengah 7 responden (38.9%) tidak patuh terhadap kunjungan ANC,11 responden (61.1%)patuh terhadap kunjungan ANC. Dan Pendidikan tinggi 2 responden (16.7%)tidak patuh terhadap kunjungan ANC, 10 responden (83.3%) patuh terhadap kunjungan ANC dengan nilai P –value $0,027 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care(Delta Sari & Aulia Umami, 2023).

6.1.5 Hubungan Pekerjaan terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian tentang hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja sebagian besar patuh $>4x$ melakukan ANC sebanyak 25 responden (51,0%) dan ibu yang tidak bekerja sebagian besar tidak patuh $<4x$ melakukan ANC sebanyak 9 responden (18,4%).

Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,027 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 4.018 dengan CI 95% (1.130-14.288) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan mempunyai peluang 4.018 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin,dkk (2021), menyatakan bahwa dari 82 sampel kebanyakan sampel berdasarkan status pekerjaan ibu lebih banyak yang tidak memiliki pekerjaan yaitu 47 orang (57,32%), sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 35 orang (42,68%). didapatkan hasil analisis hubungan antara status pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan ANC menggunakan uji chi - square didapatkan hasil sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ANC(Andi Palancoi et al., 2021).

6.1.6 Hubungan Status Ekonomi terhadap Kepatuhan ANC

Hasil penelitian tentang hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan ANC menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki status ekonomi tinggi ($>UMR$) sebagian besar patuh $>4x$ melakukan ANC sebanyak 27 responden (55,1%) dan ibu yang memiliki status ekonomi rendah

(<UMR) sebagian besar tidak patuh <4x melakukan ANC sebanyak 10 responden (20,4%).

Setelah dilakukan uji *chi-square*, diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,002 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni Kabupaten Bogor Periode Januari – Mei Tahun 2025. Nilai OR = 7.714 dengan CI 95% (1.984-29.989) sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki status ekonomi tinggi mempunyai peluang 7.714 kali lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki status ekonomi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Indarti dan Aprilya (2022), menyatakan bahwa dari 45 responden. responden yang sosial ekonomi dalam kategori tinggi sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 33 responden (73,3%), sedangkan responden yang sosial ekonomi dalam kategori rendah sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 12 responden (26,7%). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang sosial ekonomi dalam kategori tinggi akan patuh. Sosial ekonomi dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} 0,006 (p < 0,05)$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sosial Ekonomi terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI

= 6,451), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 6,451 maka ibu yang status ekonomi rendah memiliki resiko 6 kali lebih besar tidak melakukan (Indarti & Nancy, 2022).

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga hasil yang dicapai belum secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan yang peneliti temui yaitu beberapa responden tidak mau dilakukan wawancara tetapi peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut secara rinci dan jelas sehingga responden bersedia untuk dilakukan wawancara dan juga waktu yang dibutuhkan untuk penelitian sangat terbatas.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap kepatuhan ANC di PMB Herni, dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap kepatuhan ANC di PMB Herni, dengan nilai $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan Ibu Hamil dalam pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni.
- 3) Tidak adanya hubungan yang signifikan antara paritas terhadap kepatuhan ANC, dengan nilai $P\text{-value} = 0,224 > \alpha$ Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara paritas terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni.

- 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan ANC di PMB Herni, dengan nilai $P\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kepatuhan ANC di PMB Herni, dengan nilai $P\text{-value} = 0,027 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni
- 6) Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap kepatuhan ANC di PMB Herni, dengan nilai $P\text{-value} = 0,002 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di PMB Herni

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dikemukakan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

- 1) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan masukan informasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC dan dapat sebagai referensi untuk evaluasi membuat kebijakan dalam menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan ibu dalam pemeriksaan ANC.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan masukan informasi kesehatan khususnya pada ibu hamil untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC selama masa kehamilan.

3) Bagi peneliti

Diharapkan dapat sebagai acuan informasi dan referensi penelitian selanjutnya tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARITAS TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PMB ERNIATI. *Getsempena Health Science Journal (GHSJ)* |, 2(1), 24. <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>
- Afrianda, V., Rijaya, C., Sihombing, F., & Mardhotillah, B. (n.d.). *Penerapan Uji Chi-Square untuk Menganalisis Pengaruh Gender pada Pilihan Program Studi Tahun 2024 Application of the Chi-Square Test to Analyze the Influence of Gender on Study Program Choices in 2024*. 3(1), 2024. <https://doi.org/10.22437/multiproximity.v3i1.40645>
- Andi Palancoi, N., Ihsanul, Y. M., Nurdin, A., Ilmu Kesehatan, dan, Alauddin Makassar, U., Program Studi Sarjana Kedokteran, D., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Obsetri dan Ginekologi, D. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6, 1.
- Arifin, R., Fahdhienie, F., Ariscasari, P., Muhammadiyah Banda, U., & Corresponding, A. (2022). Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. In *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* (Vol. 2, Issue 3).
- Ayu Nurfitriyani, B., & Indah Puspitasari, N. (n.d.). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto*.
- Delta Sari, K., & Aulia Umami, D. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 2(4), 735–742.
- Dra. Zainuddin Iba, S. E. , M. M., & Aditiya Wardhana. (2023). *METODE PENELITIAN* (Mahir Pradana, Ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Dwijayanti, S., Mansur, H., & Yuliawati, D. (2024). THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN’S ATTITUDES AND COMPLIANCE WITH INTEGRATED ANTENATAL CARE VISITS AT SINGOSARI HEALTH CENTER, MALANG REGENCY. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(2), 183–192. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i2.2024.183-192>
- Fitriya Ahmad, K., Dewi, I., Hanifa, F., Herlina, L., Sihombing, M., & Adiwidya Sidqon, M. (n.d.). HUBUNGAN PREEKLAMPSIA DAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT BADAN LAHIR

- RENDAH (BBLR) DI RUMAH SAKIT SENTOSA BOGOR TAHUN 2021-2023. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2).
- Ibnu Sina. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. www.penerbitwidina.com
- Indarti, I., & Nancy, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157–164. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>
- Kadek Alam Yudistira, I., Gusti Agung Bagus Gandhi, I. I., Made Mawar Dwiari, N., Nabilah Masnuna, D. W., Sahadewa, S., Kedokteran, F., & Wijaya Kusuma, U. (n.d.). *HUBUNGAN USIA IBU, PARITAS, DAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGORO PERIODE BULAN JANUARI-APRIL TAHUN 2024*.
- Karim, H., Melinawati, E., Aryoseto, L., & -, D. (2022). Pengaruh Penghasilan, Paritas, dan Kekhawatiran Tertular COVID-19 terhadap Kepatuhan Antenatal Care. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 93–100. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.52>
- Kebidanan, A., Al, T., Bulukumba, B., Komariyah, S., Fitriani, A. I., Dharma, A. K., & Kediri, H. (n.d.). EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL. *Journal of Community Services*, 4(3), 2022. <http://jcs.aktabe.ac.id>
- Kec Tana Lili, B., Afrianty Gobel, F., & Kesehatan Luwu Utara, D. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes. *Original Research Open Access Journal of Muslim Community Health*.
- Kesehatan, J., Meditory, S., Wati, L., Indriani, S., Tinggi, S., & Kesehatan Alifah, I. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB) NURHAIDA KOTA PADANG THE INFLUENCE OF USING VIDEO ON THE KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS ABOUT CORRECT BREASTFEEDING TECHNIQUES IN NURHAIDA MIDWIFE SELF PRACTICE (PMB), PADANG CITY*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Khairumnisa, K. I., Rahmawati, E., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Pendidikan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 655. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1876>
- Khatiri, R. B., Mengistu, T. S., & Assefa, Y. (2022). Input, process, and output factors contributing to quality of antenatal care services: a scoping review of evidence. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05331-5>
- Mawaddah Inadjo, I., Mokal, B. J., & Kandowangko, N. (n.d.). *Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Oleh*.

- Ni Luh Putu Ayu Seprianti, Ni Komang Erny Astiti, & Listina Ade Widya Ningtyas. (2024). Overview of Integrated Antenatal Care (ANC) Implementation in the Regional Technical Implementation Unit West Selamadeg Health Center Tabanan Regency. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, 7(1), 16–23. <https://doi.org/10.35451/jkk.v7i1.2222>
- Polii, C. G., Naukoko, A. T., Dj Siwu, H. F., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA TOMOHON. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 5).
- Probo Saraswati. (2023). Pengaruh Edukasi Pentingnya Nutrisi pada 1000 HPK sebagai Upaya Pencegahan Stunting terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Lemahbang. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 115–120. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i2.9492>
- Puspita Sari, A., & Fitriani Fruitasari, M. (2021). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL The Risk Factors Affecting Antenatal Care Visits in Pregnant Women. In *Jurnal Sains Kesehatan* (Vol. 28, Issue 2).
- Rahmadani, R. A., Wahyuni, R., Arda, D., Musrah, A. S., & Sabriana, R. (2023). Socioeconomic Factors with Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 445–451. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1115>
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*. 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Safari, H., Kurniasari, D., & DIV Kebidanan Universitas Malahayati, P. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL UNTUK KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PMB HASRANY SAFARI. In *MJ (Midwifery Journal)* (Vol. 3, Issue 4).
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Article Info. In *50 IJPHN* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*. <https://id.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>
- Tiaradevi, Hj. L. M. A. U. H. F. (2024). HUBUNGAN PARITAS, STATUS PEKERJAAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN KEPATUHAN ANC PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN. *Jurnal Delima Harapan*, 11.
- Ulfa, M., Ariyani, F., Ayuningtiyas, A. N., Pratama, M. B., & Maharani, S. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Remaja. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.544>
- WIJAKSANA, I. K. E., Bargowo, L., & Supandi, S. K. (2020). PENINGKATAN KESEHATAN PERIODONTAL IBU HAMIL DALAM UPAYA

MENGURANGI RESIKO BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 275. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.275-281>

Wijayanti, A., Dwi, S., Putri, Y., Purwani, R., Apriani, M., Suryanti, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Palembang, A., Mitra, S., & Palembang, A. (n.d.). *PARITAS DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE*.

Yıldırım, M., & Güler, A. (2020). COVID-19 severity, self-efficacy, knowledge, preventive behaviors, and mental health in Turkey. *Death Studies*, 1–8. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.17>

